

**UPAYA PENANGGULANGAN KORBAN BENCANA TANAH LONGSOR  
OLEH BPBD PACITAN DI KECAMATAN TEGALOMBO KABUPATEN  
PACITAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :  
Febriali Setyo Purwanto  
NIM: 11250020**

**Pembimbing :  
Lathiful Kluluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.  
NIP : 19680610 199203 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1602 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA PENANGGULANGAN KORBAN BENCANA TANAH LONGSOR OLEH  
BPBD PACITAN DI KECAMATAN TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN**

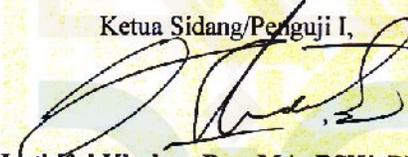
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Febriali Setyo Purwanto  
NIM/Jurusan : 11250020/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Agustus 2017  
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Latihful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.**  
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,

  
**Andayani, S.IP, MSW**  
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji III,

  
**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 10 Agustus 2017





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Febriali Setyo Purwanto  
NIM : 11250020  
Judul Skripsi : Upaya Penanggulangan Korban Bencana Tanah Longsor  
Oleh BPBD Pacitan Di Kecamatan Tegalombo Kabupaten  
Pacitan.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu  
Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP, MSW  
NIP.: 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Lathiful Khuluq, Drs. MA, BSW, Ph.D  
NIP: 19680610 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febriali Setyo Purwanto  
NIM : 11250020  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Upaya Penanggulangan Korban Bencana Tanah Longsor Oleh BPBD Pacitan Di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2017



Yang menyatakan,

Febriali Setyo Purwanto

NIM. 11250020

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Sujud syukurku Ya Allah, telah beri hamba kesehatan dan ridho-Mu untuk menyelesaikan kuliah dengan ditutup skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukMu.

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahku (Imam Mawardi) dan Ibuku tercinta (Ni Made Sudiartini), ketiga adekku (Zidan, Tika dan Arum) serta segenap keluarga besar yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

“Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, buat saudara sekaligus sahabatku, rekanku, temanku dan kekasihku selama memenimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih ku ucapkan kepada saudara seperjuangan IKS 2011, tetap semangat sobat, aku yakin dan sangat yakin kalian semua hebat. Untuk kita semua, jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit !

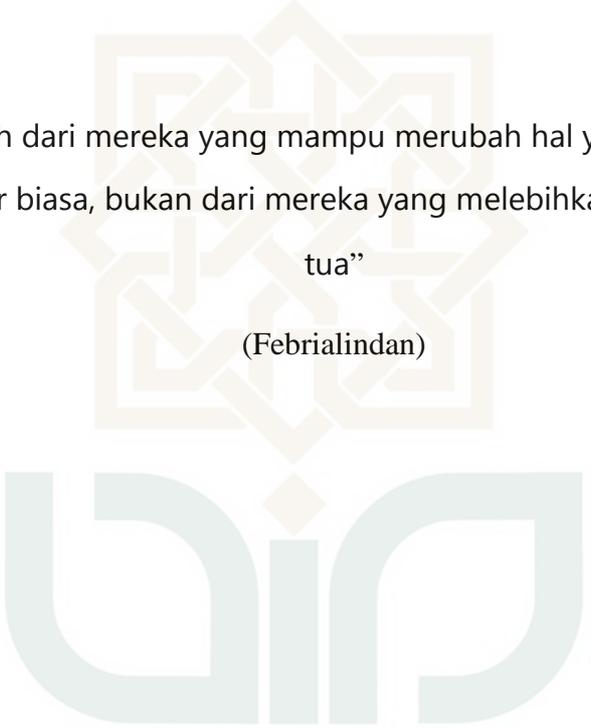
## **MOTTO**

“Definisi kesepian yang sebenarnya adalah hidup tanpa tanggung jawab sosial”

(Goenawan Mohamad)

“Belajarlah dari mereka yang mampu merubah hal yang sederhana menjadi luar biasa, bukan dari mereka yang melebihkan pangkat orang tua”

(Febrialindan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KATA PENGANTAR**  
**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya, kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani SIP, MSW., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. H Waryono, M. Ag., selaku Penasihat Akademik yang selalu mengarahkan penyusun dalam segala hal yang menyangkut perkuliahan.

5. Bapak Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D., selaku pembimbing Skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh dewan pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dewan pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
8. Kepala kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pacitan beserta staf-stafnya, Sekretaris kantor Kecamatan Tegalombo beserta staf-stafnya.
9. Segenap tokoh masyarakat, bapak Suparno dan bapak Bibit dan perwakilan tokoh pemuda di wilayah Kecamatan Tegalombo bapak Nur Dwi Cahyono yang memberikan bantuan untuk memperlancar memperoleh data di lapangan.
10. Ayah serta ibuku, Bapak Imam Mawardi dan Ibu Ni Made Sudiartini tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini. Serta ketiga adekku Zidan, Tika dan Arum yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta saran dan doa selama ini.

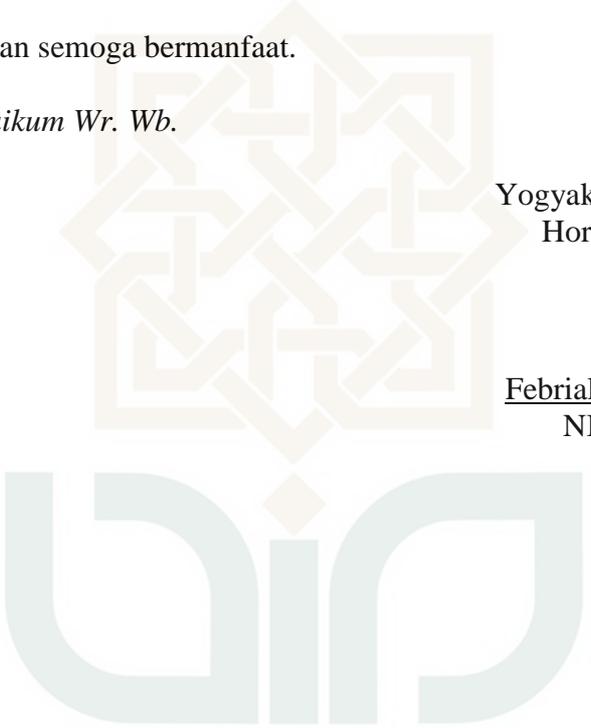
11. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman Program Studi IKS yang selalu memberikan ide-ide dan masukan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Juli 2017  
Hormat Penyusun

Febriali Setyo Purwanto  
NIM: 11250020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Upaya Penanggulangan Korban Bencana Tanah Longsor Oleh BPBD Pacitan di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.* Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2016 dengan tujuan untuk membahas *Upaya Penanggulangan Korban Bencana Tanah Longsor Oleh BPBD Pacitan di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bencana tanah longsor yang tidak bisa diprediksi karena kondisi alam yang berubah-ubah. Yang melibatkan beberapa lembaga turun untuk mengatasi bencana tanah longsor yang setiap musim hujan terjadi tanah longsor. Lembaga yang berperan banyak dalam menangani bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pacitan. Untuk mengatasi bencana tanah longsor BPBD Pacitan melakukan tahapan manajemen bencana yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, respon dan pemulihan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah Upaya Penanggulangan Korban Bencana Tanah Longsor Oleh BPBD Pacitan di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Sementara Subjek penelitiannya adalah dua Kepala Seksi Kedaruratan, Logistik dan Kepala Seksi Rehabilitasi Rekonstruksi, dua Staf BPBD Kabupaten Pacitan, tiga orang pegawai Kecamatan Tegalombo dan tiga orang dari daerah yang terkena bencana longsor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik trigulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Pacitan sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen bencana yang baik, cepat dan tepat. Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilaksanakan oleh BPBD dan instansi terkait membuat masyarakat berpartisipasi untuk mengikuti dan menjaga tanah sering bergerak yang mengakibatkan tanah longsor. Masyarakat juga tanggap dalam menyikapi himbauan dari pemerintah seperti peringatan prabencana dan ikut serta membuat dan menjaga beronjong sebagai penopang tebing yang rawan longsor. Namun dalam pelaksanaannya, keterbatasan sumber daya keuangan yang dikeluhkan oleh BPBD dan instansi terkait yang memperlambat laju pelaksanaan program.

**Kata Kunci** : Bencana Tanah Longsor, Upaya Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Oleh BPBD Pacitan, Kecamatan Tegalombo.

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR BAGAN	
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN TEGALOMBO DAN BPBD PACITAN .....	36
A. Kecamatan Tegalombo .....	36
1. Kondisi Umum Kecamatan Tegalombo .....	36
2. Keadaan Sosial Masyarakat Kecamatan Tegalombo .....	39
3. Sarana dan Pasarana Kecamatan Tegalombo .....	45
B. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pacitan .....	51
1. Sejarah BPBD .....	51
2. Visi dan Misi BPBD .....	57
3. Tugas, Fungsi dan Struktur BPBD Kabupaten Pacitan .....	58
BAB III: UPAYA PENANGGULANGAN KORBAN BENCANA TANAH LONGSOR OLEH BPBD PACITAN DI KECAMATAN TEGALOMBO KABUPATEN PACITAN .....	66

A. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) .....	66
1. Prinsip BPBD .....	67
2. Mitigasi .....	67
3. Kesiapsiagaan.....	71
4. Respons BPBD.....	74
5. Pemulihan ( <i>Recovery</i> ) .....	79
B. Kerjasama Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Menanggulangi Korban Tanah Longsor Di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan .....	84
C. Hambatan Yang Dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pacitan Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Tanah Longsor .....	92
1. Kurang Adanya Koordinasi .....	95
2. Kurangnya Sarana dan Prasarana .....	96
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia .....	97
4. Belum Adanya SOP .....	98
D. Keberhasilan BPBD .....	98
1. Pencegahan Dini.....	99
2. Tim Penanggulangan Terpadu .....	99
3. Desa Siaga Bencana .....	101
BAB IV: PENUTUP .....	104
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jadwal Penelitian .....	33
Tabel. 2 Pembagian Wilayah Kecamatan Tegalombo .....	36
Tabel. 3 Batas Administrasi .....	37
Tabel. 4 Luas Wilayah .....	37
Tabel. 5 Jumlah Penduduk Di Wilayah Kecamatan Tegalombo .....	37
Tabel. 6 Pembagian Wilayah .....	38
Tabel. 7 Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Tegalombo .....	40
Tabel. 8 Jenjang Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Tegalombo .....	41
Tabel. 9 Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.....	42
Tabel. 10 Kelompok Kesenian Kecamatan Tegalombo.....	43
Tabel. 11 Sarana Pendidikan Di Kecamatan Tegalombo .....	45
Tabel. 12 Tempat Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Tegalombo .....	46
Tabel. 13 Kondisi Jalan Dan Jembatan Kecamatan Tegalombo .....	47
Tabel. 14 Sarana Peribadatan Kecamtan Tegalombo .....	47
Tabel. 15 Fasilitas Olahraga Di Kecamtan Tegalombo .....	48
Tabel .16 Sarana Perekonomian .....	49
Tabel. 17 Kinerja .....	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR BAGAN**

Bagan. 1 Struktur organisasi BPBD Kabupaten Pacitan ..... 60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Peta Kecamatan Tegalombo.....	38
Gambar. 2 Paguyuban Kesenian Reog di Kecamatan Tegalombo. ....	44
Gambar. 3 Masjid Terbesar di Kecamatan Tegalombo. ....	48
Gambar. 4 Hutan Pinus Kecamatan Tegalombo.....	50
Gambar. 5 Kantor BPBD Pacitan.....	60



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap berbagai macam bencana. Hal ini disebabkan letak geografis wilayah Indonesia terletak di daerah rawan bencana, Indonesia dilewati cincin api (*Ring Of Fire*), serta terdapat lempeng *Euroasia* dan *Indoaustralia*. Bencana di Indonesia yang sering terjadi adalah bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, badai tropis, banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Sementara untuk bencana non-alamnya sendiri, seperti ledakan hama, wabah penyakit, kejadian luar biasa, maupun bencana sosial seperti kerusuhan, konflik sosial dan terorisme.<sup>1</sup> Dengan kondisi alam yang rawan bencana hal tersebut tidak dapat dihindari, tetapi semua itu dapat diminimalisir dari dampak buruk yang ditimbulkan.

Catatan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yang menyatakan bencana tahun 2015 di Indonesia berjumlah 1.582 bencana. Bencana tersebut antara lain banjir, tanah longsor dan puting beliung. Erupsi Gunung Sinabung terjadi sepanjang tahun 2015, sejak Januari sampai Desember, erupsi gunung Sinabung menyebabkan 370 kepala keluarga direlokasi dan 10.110 orang mengungsi. Gempa Sorong, di Provinsi Papua Barat menyebabkan 19 orang luka berat, dan 13 lainnya

---

<sup>1</sup> Sunarto, *Prosiding Workshop Bencana Strategi Pengurangan Resiko Bencana Kebumihan*, Yogyakarta: 2008 LPPM UGM-Hilink Project-Jurusan Teknik Geologi UGM- British Council, hlm. 122

luka ringan. Selain itu, 1.661 rumah rusak berat, 1.247 rumah rusak sedang, 2.860 rumah rusak ringan, 27 fasilitas umum rusak. Longsor tambang di Bogor Desa Bantar Karet, Gunung Mas Pongkor, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, pada 27 Oktober itu menyebabkan 12 orang meninggal. Lima provinsi di Indonesia yang paling banyak ditimpa bencana ialah Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 363 bencana, Jawa Timur dengan 291 bencana, Jawa Barat dengan 209, Jawa Barat dengan 209, Sumatera Barat dengan 93 bencana dan Aceh dengan 85 bencana.<sup>2</sup>

Dalam perspektif teologi Islam, menyelamatkan diri dari *mushibah* merupakan suatu kewajiban yang dikenal dalam beberapa prinsip,<sup>3</sup> yakni: *pertama*, segala upaya dan sarana yang dapat menimbulkan bencana harus dicegah. Prinsip ini sesuai dengan kaidah ushul fiqh yang berbunyi ”ضالاي ال” artinya, “Kemudlaratan itu harus dihilangkan.” Pencegahan terhadap berbagai hal yang akan menimbulkan keburukan (*madharrat*) baik karena sunnatullah (faktor alam) maupun karena faktor manusia wajib dilakukan. Sebaiknya manusia yang melakukan perbuatan yang menimbulkan keburukan baik bersifat langsung maupun tidak langsung harus ditindak tegas. *Kedua*, segala upaya dan sarana yang dapat menghindarkan bencana harus dilakukan baik yang bersifat fisik maupun rohani. Bencana yang terjadi karena faktor alam memang tidak bisa dihindarkan, tetapi upaya

---

<sup>2</sup> <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151230133353-20-101172/bencana-besar-di-indonesia-sepanjang-2015/>, diakses tanggal 9 Maret 2016 pukul 09.00 wib.

<sup>3</sup> A Fawaid Syadzili, dkk, *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CBDRM Nahdlatul Ulama, 2007), hlm.60-62.

meminimalisir dampak bencana agar tidak membawa kerugian bagi jiwa maupun material harus dihindarkan. *Ketiga*, sesuatu yang tidak dapat dilakukan keseluruhannya, jangan ditinggalkan kesemuanya. Prinsip ini sesuai dengan kaidah fiqh yang berbunyi “ديكا هلك ني هلك” artinya “apa yang tidak mungkin didapatkan keseluruhannya tidak boleh ditinggalkan keseluruhannya”. Dalam arti, apabila tidak dapat melakukan seluruhnya minimal ada yang dapat dilakukan. Upaya dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain upaya ini juga harus dilakukan upaya koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak. *Keempat*, harus diambil alternatif yang paling sedikit atau kecil risikonya. Kesimpulan ini diambil dari kaidah prinsip umum dalam fiqh: “عباذا ف اتد افاء” artinya “ketika ada dua kemudlaratan yang paling bertentangan maka diambil yang paling ringan di antara keduanya.” Dalam penanggulangan bencana harus seseorang mempunyai prespektif dan tujuan yang jelas. Masyarakat yang rentan bencana harus diberikan pengetahuan dan pemahaman agar mampu mengurangi kerentanan terhadap dirinya. Masyarakat yang mampu mengurangi kerentanan terhadap ancaman bencana berarti akan dapat meminimalisir resiko bencana.<sup>4</sup>

Di dalam Undang-undang RI No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, “bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

bencana”.<sup>5</sup> Upaya penanggulangan bencana alam telah berkembang, tidak hanya mengutamakan atau menunggu terjadinya bencana untuk siap memberikan pertolongan penyelamatan dan bantuan kepada para korban saja, tetapi mengurangi penderitaan dan kerusakan yang mungkin terjadi.

Pegunungan Seribu di bagian Selatan Pulau Jawa merupakan pegunungan kapur yang membentang dari Pacitan (Jawa Timur), Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), Kabupaten Gunung Kidul (DIY) hingga Kabupaten Kebumen (Jawa Tengah). Provinsi Jawa Timur memiliki ancaman bencana yang sangat tinggi di Indonesia. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur menjelaskan penetapan 22 daerah Kabupaten rawan longsor, di Jawa Timur berdasarkan hasil pengamatan terhadap gerak tanah dan potensi tanah yang kemungkinan labil dan mudah bergerak.<sup>6</sup>

Kabupaten Pacitan salah satu bagian yang terlintas pegunungan seribu, mengalami paling sering terjadi bencana tanah longsor. Peristiwa bencana tanah longsor yang sering terjadi bersifat tahunan bahkan bulanan karena letak geogarafis Pacitan sebagian besar berupa perbukitan, yaitu kurang lebih 85% gunung-gunung kecil lebih kurang 300 buah menyebar diseluruh Kabupaten Pacitan dan jurang terjal yang termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang selatan Pulau Jawa, dan selebihnya merupakan dataran rendah. Pada tahun 2015 ada 50 peristiwa tanah longsor yang tersebar di 12

---

<sup>5</sup> Undang-undang No. 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana* Bab III pasal 5.

<sup>6</sup> <http://www.tribunews.com/regional/2014/12/15/longsor-ancam-22-daerah-di-jatim>.

Diakses tanggal 10 Maret 2016 pukul 14.00 wib.

Kecamatan, yakni Pacitan, Donorojo, Punung, Pringkuku, Kebonangung, Tulakan, Sudimoro, Bandar, Nawangan, Tegalombo, Arjosari dan Ngadirojo. Longsoran tersebut tidak sampai menimbulkan korban jiwa, tetapi mengakibatkan kerugian material lebih dari Rp 150 juta. Kemungkinan akan bertambah, karena data masih bisa berkembang, di antara 12 Kecamatan, Kecamatan Tegalombo yang paling banyak terjadi peristiwa tanah longsor. Sedangkan untuk upaya penanggulangan bencana tanah longsor, dilakukan oleh seluruh elemen terkait, antara lain Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Kebersihan serta Dinas Bina Marga dan Pengairan. Mereka didukung oleh Kepolisian, TNI Angkatan Darat, Unit Pelaksana Teknis Bina Marga Jawa Timur dan Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional.<sup>7</sup>

Undang-undang Penanggulangan Bencana No 24/2007 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, merupakan dasar pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. BPBD dirancang untuk penanggulangan bencana secara menyeluruh yang merupakan dari pendekatan konvensional yaitu tanggap darurat menuju perspektif baru. Perspektif ini memberi penekanan merata pada pengurangan resiko. Pembentukan BPBD didasari oleh regulasi daerah, Pemerintah pusat menyarankan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) yang harus bekoordinasi dengan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Hingga saat ini, sebagian

---

<sup>7</sup>. Data Peristiwa bencana di kantor BPBD Pacitan diakses 16 Februari 2016 pukul 10.00 wib

besar provinsi rawan bencana secara hukum telah diwajibkan mendirikan BPBD. Kabupaten atau Kota dapat memutuskan perlunya pendirian BPBD di daerahnya menurut tingkat ancaman bencana yang ada.

Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terbentuk lembaga non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana. Bencana tanah longsor di Kecamatan Tegalombo yang terjadi tidak bisa diprediksi, karena kondisi alam yang berubah-ubah.

Dari pengalaman BPBD dalam penanganan penanggulangan bencana tanah longsor upaya yang strategis secara terintegrasi lintas pelaku dan pemangku kebijakan. BPBD Pacitan yang berdiri sejak tahun 2011 hingga sekarang sudah mempunyai pengalaman yang luas dalam menghadapi bencana, bencana yang sering terjadi seperti gelombang air laut pasang, tanah longsor, banjir dan bencana lainnya. BPBD mempunyai peran sangat penting dari berbagai bencana yang terjadi karena lembaga tersebut mempunyai wewenang yang besar mengatasi ancaman bencana di wilayah Kabupaten Pacitan. BPBD Pacitan mempunyai program-program dan pengetahuan yang khusus dilatih untuk mengatasi penanggulangan bencana seperti, bencana tanah longsor yang terjadi. Di setiap musim hujan datang BPBD selalu siaga memantau daerah-daerah yang terdampak dengan bekerja sama masyarakat sekitar yang sudah di berikan sosialisasi tentang bencana tanah longsor terjadi. Masyarakat

tersebut memberikan sinyal kepada BPBD kalau ada suatu gerakan tanah atau batuan yang meluncur ke tanah. BPBD selalu siap siaga dengan personil yang sudah ditanamkan di setiap daerah rawan bencana. Untuk sinyal dirasa kurang efektif karena barang elektronik yang mudah rusak dan kadang terganggunya oleh faktor-faktor lainnya.

Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian tentang upaya BPBD dalam penanggulangan korban bencana tanah longsor di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi BPBD dalam menangani bencana tanah longsor yang sebelum terjadi, saat terjadi hingga bencana sudah terjadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penanggulangan korban bencana tanah longsor oleh BPBD di Pacitan?
2. Apa saja hambatan yang dilasi oleh BPBD dalam penanggulangan korban bencana Tanah longsor di Pacitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian memiliki dua tujuan diantaranya, yaitu:

1. Mengetahui strategi BPBD Pacitan dalam upaya penanggulangan bencana tanah longsor di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

2. Untuk mengetahui hambatan BPBD dalam upaya penanggulangan bencana tanah longsor di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber pengetahuan dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial terkait tentang upaya menangani bencana tanah longsor oleh lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan atau evaluasi bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan agar dapat mengelola penanggulangan bencana tanah longsor dengan lebih baik lagi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelaah yang lebih integral seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis berusaha melakukan peninjauan lebih awal terhadap pustaka yang ada. Adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, guna mendukung penelitian yang akan dilakukan serta untuk mengetahui keaslian hasil penelitian penulis sendiri. Hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Baldatun Muhammad, tahun 2012 dengan judul penelitian “(Manajemen Relawan Tim Psikosial Pendampingan Anak Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC))” peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menyimpulkan, anak yang mengalami trauma akibat bencana tanah longsor di Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Trauma yang diberikan MDMC kepada anak dengan dua cara yaitu: a) *Trauma healing* Individu, adalah jenis *trauma healing* yang dilakukan apabila anak mengalami masalah yang khas dan perlu *assessment*. b) *Trauma healing* Kelompok, trauma yang dialami anak dihilangkan dengan cara berinteraksi bersama anak-anak yang sama mengalami trauma. Pertolongan *trauma healing* yang dilakukan MDMC sesuai dengan intervensi mikro dalam kesejahteraan sosial, di mana ada unit individu dan kelompok yang menjadi sasaran intervensi. Dampak positif yang ditimbulkan secara umum yaitu anak-anak kembali ceria dan trauma mereka dapat diminimalisir. Secara khusus dampak positif yang dialami oleh ketiga anak yang dijadikan contoh proses *trauma healing* yaitu: untuk kedua anak sudah kembali normal, akan tetapi satu anak masih memiliki rasa trauma, seperti masih suka memeluk orang yang berada di sampingnya dan sedikit bercerita ketika ditanya mengenai ibunya yang telah meninggal akibat tanah longsor.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Baldatun Muhammad, *Manajemen Relawan Tim Psikososial Pendampingan Anak*

2. Skripsi Lalu A Luthfi Ghazali<sup>9</sup>, tahun 2012 dengan judul penelitian ,  
“*Manajemen Sistem Informasi Bencana Alam Erupsi Merapi Di Yogyakarta*”. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi ini membahas mengenai Jogja tanggap cepat dalam mengelola informasi bencana alam erupsi merapi pada tahun 2010. Hasil yang diperoleh dalam skripsi ini adalah Jogja Tanggap Cepat merupakan suatu gerakan yang dilakukan masyarakat sipil yang peduli terhadap solidaritas dan saling mempedulikan sesama, yang ikut prihatin dalam kejadian erupsi pada tahun 2010. Dalam mengelola informasi JTC memfokuskan pada empat bidang yaitu: 1. Pengelolaan informasi tepat akurat. 2. Pengelolaan informasi penggalangan bantuan. 3. Pengelolaan formasi distribusi bencana. 4. Penciptaan situasi kondusif dan pemulihan kondisi. Dengan keempat hal tersebut JTC dapat mengatur proses penyaluran bantuan dengan tepat sasaran.
3. Skripsi Furqon Hasani, tahun 2015 dengan judul penelitian, “*Peran BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Bantul Dalam Mitigasi Bencana*”. Penelitian lapangan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggunakan beberapa pendekatan untuk menjalankan program mitigasi struktural dan non-

---

*Muhamadiyah Disaster Management Center (MDMC)*, Fakultas Dakwah, Jurusan Menejemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

<sup>9</sup> Lalu A Luthfi Ghazali, *Manajemen Sistem Informasi Kebencanaan: Studi Kasus Jogja Tanggap Cepat dalam Mengelola Informasi Bencana Alam Erupsi Merapi Di Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

struktural, sebagai berikut: 1. Pendekatan teknis mitigasi untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari suatu bencana alam. 2. Pendekatan manusia secara umum yang ditujukan untuk membentuk manusia yang paham serta sadar mengenai bahaya bencana, untuk itu perilaku dan cara hidup manusia harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan potensi timbulnya bencana yang akan dihadapi. 3. Pendekatan administratif disahkannya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No 05 tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana, BPBD melaksanakan pelatihan-pelatihan simulasi bencana diseluruh aspek masyarakat dan lembaga pendidikan serta melakukan kajian resiko bencana. 4. Pendekatan kultural dengan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat terhadap bencana alam seperti mengenal daerah lingkungan tempat mereka tinggal dan serta menjaga alam serta melestarikan lingkungan.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga pemaparan tentang faktor keberhasilan dan kegagalan upaya penanggulangan korban bencana tanah longsor oleh BPBD Pacitan yang peneliti susun memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Furqon Hasani, *Peran BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Bantul Dalam Mitigasi Bencana*, Fakultas Dakwah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Selain itu penelitian tentang penanggulangan korban bencana tanah longsor dari jurusan ilmu kesejahteraan sosial masih sedikit yang melakukan. Padahal, penanggulangan korban bencana tanah longsor sangatlah penting untuk dikaji dan dievaluasi, mengingat banyaknya permasalahan kelayakan hidup seseorang yang terhindar dari bencana. Karena inilah yang menjadi tujuan utama dari penanggulangan korban bencana tanah longsor yaitu untuk meningkatkan kepedulian dan upaya kongkrit aparat pemerintahan, keluarga, masyarakat dan dunia dalam upaya mewujudkan pembangunan kawasan yang menjamin hak-hak seseorang yang terdampak bencana tanah longsor.

## **F. Kerangka Teori**

Bencana didefinisikan sebagai faktor alam dan non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam terjadi akibat dari kombinasi aktivitas alami dan aktivasi manusia.<sup>11</sup> Bencana seringkali menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural bahkan sampai kematian. Kerugian yang timbul berkorelasi positif dengan kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan yang berbeda-beda bergantung pada tingkat ketidakberdayaan manusia untuk menghadapinya.

### **1. Penanggulangan**

---

<sup>11 11</sup> Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, *Kontruksi Masyarakat Tangguh Bencana* (Bandung: PT Mizan Pustaka. 2012). hlm 98.

Penanggulangan bencana suatu proses yang dinamis, terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan penanganan, merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pencegahan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan pembangunan kembali. Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.<sup>12</sup> Tujuan dari penanggulangan bencana adalah:

- Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana.
- Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada.
- Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh.
- Menghargai budaya lokal.
- Membangun partisipasi dan kemitraan public serta swasta.
- Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan.
- Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm 7.

## 2. Bencana Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan istilah yang biasa dipakai untuk menjelaskan bentuk dan proses yang melibatkan gerakan tanah, batuan atau puing-puing kearah bawah atau keluar lereng di bawah pengaruh gravitasi bumi. Tanah longsor terjadi sebagai akibat perubahan-perubahan baik secara mendadak atau bertahap pada komposisi, struktur, hidrologi atau vegetasi pada satu lereng. Perubahan-perubahan ini bersifat alami atau disebabkan oleh manusia. Tanah longsor sangat berbahaya karena dalam waktu singkat dapat menyebabkan kerugian harta yang besar bagi penduduk sekitar.<sup>13</sup>

Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di kawasan pegunungan. Semakin curam kemiringan lereng satu kawasan, semakin besar kemungkinan terjadi tanah longsor. Tanah longsor terjadi sebagai akibat perubahan-perubahan, baik secara mendadak atau bertahap pada komposisi, struktur, hidrologi, atau vegetasi pada satu lereng. Perubahan ini bersifat alami atau disebabkan oleh manusia dan menyebabkan gangguan keseimbangan materi-materi yang ada pada lereng, diantara faktor-faktor penyebab perubahan-perubahan tersebut yang kemudian mengakibatkan terjadinya tanah longsor adalah:

- a) meningkatnya sudut lereng karena kontruksi baru atau karena erosi sungai.

---

<sup>13</sup> Ella Yuliawati dan Usman Syihab, *Mencerdasi Bencana* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008). hlm 32.

- b) Meningkatnya kandungan air yang disebabkan oleh hujan lebat atau naiknya air tanah.
- c) Hilangnya tumbuh-tumbuhan karena kebakaran, penebangan dan penggundulan hutan yang menyebabkan melemahnya partikel-partikel tanah erosi.
- d) Macetnya atau berubahnya materi-materi lereng karena kondisi cuaca dan proses alam, penempatan pipa bawah tanah untuk sarana, atau penggunaan lapisan tanah yang rendah untuk pembuangan sampah.
- e) Getaran akibat gempa bumi, letusan, gerakan mesin, dan lalu lintas
- f) Penambahan beban oleh hutan, materi vulkanis, bangunan, atau rembesan dari irigasi dan system-sistem pembuangan sampah.<sup>14</sup>

Berdasarkan gerakannya tanah longsor dapat dikarifikasi ke dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- a) Rayapan mempunyai kemiringan tanah atau batuan  $10^\circ$  sampai dengan kemiringan kurang dari  $20^\circ$
- b) Luncuran lebih sering terjadi pada lereng dengan kemiringan tanah  $20^\circ$  hingga  $40^\circ$  kecepatan gerakanya dapat mencapai 25m/menit.
- c) Jatuhan, sejumlah batuan atau materi lainnya yang bergerak kebawah dengan cara jatuh dengan kemiringan lebih dari  $40^\circ$

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 37

- d) Aliran, campuran tanah, batuan yang membentuk cairan kental yang meluncur karena adanya kemiringan.<sup>15</sup>

### 3. Mengurangi Bencana Tanah Longsor

Resiko bencana tanah longsor dapat dilakukan melalui:<sup>16</sup>

- a. Survei dan pemetaan kawasan yang rentan.

Survei perlu dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola gerakan tanah di kawasan-kawasan, di mana longsor diperkirakan terjadi. Faktor-faktor yang membuat kawasan tertentu rawan longsor dibandingkan kawasan lainnya diukur. Di antara faktor-faktor tersebut jenis dan distribusi tanah dan bebatuan, kemiringan lereng, cara air mengalir di permukaan dan di bawah permukaan tanah, pengaruh cuaca dan kerentanan pecah pada bebatuan.

Program pemetaan dan analisis tingkat kerentanan terhadap gerakan tanah dan batuan ini perlu dilakukan pada tahap pencegahan bencana. Ketersediaan peta kerentanan sangat penting karena menjadi dasar bagi penataan ruang dan langkah-langkah mitigasi, seperti penerapan sistem peringatan dini dan pengkajian tingkat resiko longsor pada kebijakan pertahanan.

- b. Pemasangan rambu-rambu

Untuk menjamin keselamatan, pada tempat-tempat rawan longsor sebagaimana diidentifikasi dari hasil pemetaan, perlu dipasang rambu-rambu dan tanda-tanda peringatan “rawan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 37

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 41

longsor”. Rambu-rambu peringatan perlu dipasang dengan bahasa dan gambar yang jelas, mudah dibaca dan dipahami orang.

c. Peraturan tata guna tanah.

Untuk mencegah penggunaan daerah-daerah rawan longsor sebagai tempat hunian atau sebagai tempat untuk bangunan-bangunan penting. Peraturan-peraturan itu bisa juga mencakup relokasi yang jauh dari daerah berbahaya khususnya jika tempat-tempat alternatif lain tersedia. Program penegakan peraturan penataan lahan atau pengembangan wilayah ini merupakan tanggungjawab pemerintah mulai tingkat Pusat hingga Kabupaten atau Kota. Proses penetapan peraturan perlu dilakukan dengan melibatkan wakil masyarakat di daerah rawan bencana.

d. Penghijauan

Salah satu upaya mencegah atau mengendalikan penyebab terjadinya tanah longsor adalah dengan program penghijauan.

Penghijauan dilakukan secara tepat pada lereng-lereng yang rawan.

Tanamkanlah digemari masyarakat dan bernilai produksi perlu diutamakan. Jenis tanaman harus bervariasi mulai dari jenis kayu-kayuan dengan batang dan akar yang kuat yang menancap ke dalam tanah hingga jenis semak dan rumput-rumputan. Diantara pohon-pohon yang berakar kuat adalah durian, mahoni, melinjo dan kopi. Program penghijauan ini merupakan program yang harus

dilakukan pada tahap pencegahan dan pasca bencana. Program ini tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat.

e. Perbaikan sarana

Untuk pencegahan terjadinya bencana tanah longsor diperlukan juga perlindungan dan perbaikan sarana-sarana yang berada pada jalur dan kawasan yang dikhawatirkan rentan longsor. Perbaikan juga dilakukan untuk tempat-tempat hunian, seperti misalnya (*drainase*) atau pembuangan massa air secara alami atau buatan, dengan menambah materi-materi yang bisa menyerap air, atau membangun beton-beton penahan tembok untuk menstabilkan lokasi hunian.

f. Pendidikan masyarakat

Tanah longsor banyak kaitanya dengan kegiatan-kegiatan manusia, seperti pengundulan hutan, konstruksi jalan-jalan, perumahan dan sarana fisik lain yang sering menyebabkan tanah longsor. Program pendidikan masyarakat perlu dilakukan untuk menyadarkan bahwa setiap individu bertanggungjawab untuk menjaga dan bersahabat dengan lingkungan. Program juga diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang sebab, cara-cara pencegahan dan tindakan-tindakan penyelamatan ketika terjadi dan setelah terjadinya tanah longsor. Pendidikan dapat dilakukan melalui pertemuan tingkat RT, RW, organisasi masyarakat dan lingkungan sekolah.

g. Pemantauan dan peringatan

Pemantauan perlu dilakukan terhadap daerah-daerah rawan tanah longsor sehingga dapat memberikan peringatan dan evakuasi secara tepat. Peringatan kepada masyarakat perlu segera disampaikan bila gejala-gejala terjadinya tanah longsor sudah mulai nampak. Sistem informasi dilakukan dengan penggunaan radio, sirine atau sistem peringatan lainnya yang dapat memberikan informasi secara luas dan tepat.

#### 4. Mengatasi Bencana Tanah Longsor

Upaya-upaya mengatasi bencana tanah longsor perlu dilakukan melalui berbagai cara antara lain:

a. Mengetahui kawasan atau area yang mudah terjadi bencana tanah longsor:

- Area yang pernah mengalami kejadian bencana tanah longsor di wilayahnya.
- Area yang rawan terhadap getaran gempa bumi.
- Area pegunungan.
- Area yang terjadi degradasi lahan parah.
- Area tertutup butir-butir pasir yang lembut atau bekas letusan gunung berapi.
- Area yang menerima curah hujan yang tinggi atau area-area aliran air hujan.
- Area yang terjal dan gundul.

b. Memahami tindakan-tindakan ketika terjadi dan pasca bencana tanah longsor, diantaranya sebagai berikut:

- Jangan panik.
- Jauhi secepat mungkin sumber suara datangnya longsor.
- Dengarkan informasi darurat.
- Hati-hati dengan kabel listrik yang rusak.
- Laporkan kepada aparat yang berwenang.
- Periksa diri anda dan orang sekitar anda akan adanya luka atau patah tulang dan beri pertolongan pertama jika perlu. Jangan memindahkan korban cedera serius kecuali mereka bahaya.
- Ingat menolong orang yang memerlukan bantuan khusus, seperti bayi, orang lanjut usia dan orang cacat.
- Jauhi bangunan rusak atau pohon yang tumbang karena ada kemungkinan roboh.
- Ikuti program penanggulangan bencana lingkungan.

c. Pasca bencana bantuan penting yang perlu diperlukan bencana tanah longsor:

- Personil dan perlengkapan *Search And Resque* (SAR).
- Tempat perlindungan darurat bagi mereka yang rumahnya telah hilang atau rusak.
- Perlengkapan pembersih tanah, batu dan pohon yang tumbang.
- Lahan yang telah bergerak perlu diamankan atau ditutup untuk umum karena masih labil.

- Para penghuni yang berada di lahan yang telah bergerak perlu dipindahkan ke tempat yang lebih aman.
- Perbaikan perlu dilakukan dengan pembangunan beton atau penghijauan.

## 5. Manajemen Bencana di Tingkat Pemerintah Daerah

Dalam memperkuat peran pemerintah daerah dalam mengelola bencana, perubahan dalam organisasi manajemen bencana telah ditentukan setelah penetapan UU No. 24/2007, pemerintah telah dilakukan membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), untuk memperkuat tanggung jawab dan fungsi manajemen bencana. Di tingkat daerah, pemerintah telah mengamanatkan pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), yang telah dibentuk di seluruh provinsi dan kabupaten di Indonesia. BPBD dimaksudkan untuk menentukan *platform*, prioritas, rencana aksi, serta mekanisme pelaksanaan dan menyediakan dasar kelembagaan, untuk mengelola bencana di Indonesia. Keberadaan BPBD juga dimaksudkan untuk menguraikan kepentingan dan tanggung jawab semua pemangku kepentingan melalui proses koordinasi partisipatif, serta menyediakan pedoman dan informasi yang memfasilitasi pengambil keputusan dalam memperoleh komitmen

untuk program prioritas yurisdiksi dan lintas sektor berdasarkan landasan yang kuat dan sistematis.<sup>17</sup>

Pendekatan *top-down* dalam penanggulangan bencana dapat mengabaikan sumber lokal yang berpotensi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sebelum, selama, dan setelah bencana. Kesenjangan yang ada dalam upaya penanggulangan bencana berfungsi sebagai pelajaran untuk menciptakan pendekatan baru yang lebih baik. Dalam upaya memberikan peran yang lebih besar bagi masyarakat, sebuah pendekatan berbasis masyarakat diciptakan tahun 2005 untuk mendorong dan mengundang partisipasi yang lebih aktif dari anggota masyarakat agar dapat menyampaikan ide-ide dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program kesiapan, kesiapsiagaan darurat, respons, dan pemulihan (*Disaster Preparedness Centre Asia*, 2008).<sup>18</sup>

Manajemen risiko bencana berbasis masyarakat, memfokuskan masyarakat sebagai aktor utama yang mengembangkan dan menerapkan kebijakan penting yang paling sesuai bagi mereka dalam hal penanggulangan bencana. Partisipasi multi sektoral dan multi level yang tidak hanya melengkapi upaya pemerintah dalam mengelola bencana tetapi juga dianggap sebagai agen pembangunan untuk meningkatkan kesadaran public Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Kegiatan-kegiatan, seperti *workshop*, pemetaan daerah

---

<sup>17</sup> Bevaola Kusumasari, *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm.97.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 93.

rawan, diskusi, dialog dan dengar pendapat, perencanaan kontingensi, latihan, *monitoring*, dan evaluasi yang melibatkan masyarakat, LSM, lembaga donor dan lembaga pemerintah.<sup>19</sup>

## 6. Manajemen Bencana

Manajemen bencana seperti yang didefinisikan Agus Rahmat, merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dikenal sebagai siklus manajemen bencana. Tujuan kegiatan ini untuk:

- a. Mencegah kehilangan jiwa
- b. Mengurangi penderitaan manusia
- c. Memberi informasi masyarakat dan pihak berwenang
- d. Mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta benda dan kehilangan sumber ekonomis.<sup>20</sup>

Adapun menurut Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro, menyatakan bahwa pengelolaan bencana sebagai suatu ilmu pengetahuan terapan (aplikatif) yang mencari dengan observasi sistematis dan analisis bencana untuk meningkatkan tindakan-tindakan (*measures*) terkait dengan preventif (pencegahan), mitigasi (pengurangan), persiapan, respon darurat dan pemulihan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Bevaola Kusumasari, *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, hlm.91-92.

<sup>20</sup> Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro, *Manajemen Bencana* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), hlm 93.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 93.

Dalam bukunya Bevaola Kusumasari menyatakan bahwa manajemen bencana mendefinisikan sebagai istilah kolektif yang mencakup semua aspek perencanaan untuk merespon bencana, termasuk kegiatan-kegiatan sebelum bencana dan konsekuensi bencana.<sup>22</sup>

Dalam siklus manajemen bencana alam dan manajemen modern, hanya ada empat aktifitas yang sangat penting dilakukan, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, respons dan pemulihan.<sup>23</sup>

Penjelasan tentang tahapan manajemen bencana yang dimulai dari mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan adalah:

- a) Mitigasi didefinisikan sebagai tindakan yang diambil sebelum bencana terjadi dengan tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b) Kesiapsiagaan (*Preparedness*) didefinisikan sebagai suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau keadaan darurat lainnya.
- c) Respon/daya tanggap adalah tindakan yang dilakukan segera sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi.
- d) Pemulihan (*recovery*) adalah kegiatan mengembalikan system infrastruktur kepada standar operasi minimal dan panduan

---

<sup>22</sup> Bevaola Kusumasari, *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 19

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 21

upaya jangka panjang yang dirancang untuk mengembalikan kehidupan ke keadaan dan kondisi normal atau keadaan yang lebih baik setelah bencana.<sup>24</sup>

Tujuan dari manajemen bencana ini di antaranya:

- a. Mengurangi atau menghindari kerugian secara fisik, ekonomi maupun jiwa yang dialami oleh perorangan, masyarakat negara,
- b. Mengurangi penderitaan korban bencana,
- c. Mempercepat pemulihan,
- d. memberikan perlindungan kepada pengungsi atau masyarakat yang kehilangan tempat ketika kehidupannya terancam.<sup>25</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup>

Hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data tersebut menacangkup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Bevaola Kusumasari, *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 22-30

<sup>25</sup> Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro, *Manajemen Bencana* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), hlm 93.

<sup>26</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 3.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 3.

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari upaya penanggulangan korban bencana tanah longsor oleh BPBD Pacitan di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlah sumber data hanya sedikit, namun dapat menjadi banyak karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Dalam penentuan sampel, pertama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Misalnya penulis telah menentukan A sebagai orang pertama sumber data, namun oleh A disarankan ke B dan C, kemudian dari B dan C belum memperoleh data yang lengkap maka peneliti ke F dan ke G. Sumber data sangat berperan dan dapat mempermudah dalam proses penelitian.<sup>28</sup> Pengambilan sampel dilengkapi dengan penentuan subjek dan objek penelitian, bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam

---

<sup>28</sup> Emzir, “*Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo

melakukan proses penelitian. Berikut adalah subjek dan objek penelitian:

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami objek penelitian.<sup>29</sup>

Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- 1) Empat orang staf pegawai BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Pacitan, Bapak Pujiono selaku Kasi Kedaruratan dan Logistik, Bapak Sugiono Kasi rehabilitasi dan rekontruksi, Ibu Diannita Agustinawati dan Ibu Titik Supraptini sebagai staf BPBD Pacitan.
- 2) Tiga orang pegawai Kecamatan Tegalombo, yaitu Bapak Prawoto menjabat sebagai Sekretaris Kecamatan Tegalombo, Ibu Winarti yang menjabat sebagai staf Kecamatan Tegalombo dan Bapak Edy Wasana sebagai Kasi Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tegalombo.
- 3) Tiga orang warga Kecamatan Tegalombo, yaitu Bapak Nur Dwi Cahyono yang dipercaya oleh para pemuda dan tokoh-tokoh Kecamatan Tegalombo sebagai ketua pemuda di wilayah Kecamatan Tegalombo, Bapak Suparno dan Bapak Bibit adalah sebagian korban yang terkena bencana tanah longsor.

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

## **b. Objek Penelitian**

Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya penanggulangan korban bencana tanah longsor oleh BPBD Pacitan di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Dengan mempertanyakan upaya penanggulangan dan hambatan yang dilalui BPBD dalam menjalankan tugasnya.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>30</sup> Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Pengamatan (Observasi)**

Observasi disini berarti pengamatan yang mengoptimalkan kepada kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai penulis menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan

---

<sup>30</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, hlm. 164.

pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>31</sup>

Dalam tahapan ini, penulis mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan upaya penanggulangan korban bencana tanah tongsor oleh BPBD Kabupaten Pacitan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.<sup>32</sup> Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait seperti staf BPBD Pacitan, staf Kecamatan Tegalombo dan warga lokal atau korban bencana tanah longsor. Pemilihan informan atau partisipan yang

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 126.

<sup>32</sup> Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

<sup>33</sup> Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83.

ditentukan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, karena informan yang telah ditentukan dianggap mampu memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.<sup>34</sup> Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, websites, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan upaya penanggulangan korban bencana tanah longsor oleh BPBD Pacitan di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

## 4. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita, dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan, kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil temuan (*findings*).<sup>35</sup>

Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 123.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 209.

- a. Reduksi data yaitu proses penyelesaian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi dan dokumentasi terkait upaya penanggulangan korban bencana tanah longsor. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
- b. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

## 5. Keabsahan Data

Validitas data merupakan unsur terpenting dalam penelitian, untuk mengetahui kevaliditasan data hasil penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu data didapat dari sumber yang berbeda-beda dengan

---

<sup>37</sup> Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83.

teknik yang sama.<sup>38</sup> Triangulasi sumber data ini peneliti gunakan sebagai uji keabsahan data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, contohnya wawancara dengan pihak staf BPBD Kabupaten Pacitan, pihak staf Kecamatan Tegalombo dan beberapa informan wilayah korban bencana tanah longsor. Kemudian dicroscek antara sumber yang satu dengan yang lain.

## **6. Tahap Penelitian**

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berurutan agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, menjadi tahapan awal persiapan penelitian, mencakup\didalamnya persiapan, fokus masalah, dan peninjauan lokasi penelitian.
- b. Tahap pencarian data, tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan.
- c. Tahap pemeriksaan keabsahan data, tahap ini sudah dimulai ketika peneliti mulai terjun ke lapangan penelitian.
- d. Tahap analisis data, analisis data merupakan tahapan yang peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian, sehingga akan diperoleh hasil dari data-data tersebut.
- e. Tahap penarikan kesimpulan, merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan secara tepat dari hasil penelitian atau pembahasan.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 83.

- f. Tahap penyusunan laporan, tahap ini merupakan muara akhir dari sebuah penelitian.

**Tabel. 1**

**Jadwal Penelitian**

Waktu	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
Tahap	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	■	■														
2			■	■												
3					■	■	■	■	■							
4										■	■	■	■	■		
5															■	■

Tahapan Kegiatan

- 1) Survei lapangan: pencarian *key person*, perizinan, survei hal pendukung dan data sekunder.
- 2) Perumusan metode dan teknis pelaksanaan penelitian: penyusunan *interview guide*, penentuan informan dan mekanisme pelaksanaan di lapangan.
- 3) Pengumpulan data primer, observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 4) Analisa data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
- 5) Penyusunan laporan: Penyusunan laporan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasan dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan penulisan dan penyusunan secara sistematis.

Isi skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematika bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstraksi.

Sedang pada bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I, merupakan gambaran umum tentang skripsi secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum tentang Penanggulangan BPBD Terhadap Korban Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Tegalombo, yang meliputi profil BPBD Pacitan, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, letak geografis Kecamatan Tegalombo, keadaan masyarakat. Pada Bab ini juga akan diuraikan tentang gambaran umum penanggulangan bencana tanah longsor oleh BPBD.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan, yaitu mengetahui strategi manajemen bencana yang telah dilaksanakan oleh BPBD terhadap korban bencana tanah longsor.

Bab IV, adalah Bab terakhir dalam pembahasan penelitian ini, yakni bab penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat membangun bagi BPBD dan masyarakat di Kecamatan Tegalombo untuk menggapai kesetaraan hak sebagai warga negara.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam upaya menanggulangi korban bencana tanah longsor di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan sudah baik, ini terlihat dalam peranan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen bencana yang baik, yaitu cepat dan tepat bahwa penanggulangan bencana dilakukan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan. Adanya koordinasi yang baik dengan instansi/dinas terkait sebagai upaya penanggulangan bencana yang disadarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung, serta dalam penanggulangan bencana harus melibatkan berbagai pihak secara seimbang. Upaya organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), yang selalu berupaya untuk melakukan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat sebelum terjadi bencana sebagai analisis upaya yang nyata dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pacitan.
2. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi korban bencana tanah longsor sudah baik, sebagaimana diketahui masyarakat ikut berpartisipasi dalam ikut penyuluhan/sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) ataupun instansi/dinas terkait lainnya, masyarakat juga ikut dalam menjaga beronjong yang telah

dibangun sebagai penopang tebing pegunungan agar tidak terjadi pengikisan yang dapat menyebabkan terjadinya tanah longsor. Masyarakat juga selalu tanggap dalam menyikapi imbauan dari pemerintah seperti peringatan prabencana dan keikutsertaan dalam pengadaan logistik dan bahan pembuatan beronjong.

3. BPBD Kabupaten Pacitan juga memiliki hambatan dalam penanggulangan bencana, seperti kurangnya koordinasi antara unsur-unsur pengarah dalam penanggulangan bencana, masih kekurangan SDM yang memiliki kesesuaian keahlian dan pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat menghambat penanganan bencana, belum terlaksananya SOP (*Standar Operasional Prosedur*).

## **B. Saran**

1. Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), agar tetap konsisten menjaga prinsip badan penanggulangan bencana.
2. Pemerintah daerah sebaiknya membangun pondasi sekunder yaitu pondasi yang dibangun dipinggir pegunungan atau yang dibangun dibelakang pondasi primer (pondasi yang sudah ada) yang berfungsi sebagai pengamanan atau pertahanan kedua apabila pondasi primer jebol atau rusak akibat tanah longsor.
3. Pemerintah daerah segera mencari solusi bagaimana masyarakat tidak lagi melakukan penebangan pohon dan penambangan liar di daerah

pegunungan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan sebelum terjadi penebangan dan penambangan yang meluas yang berdampak bagi masyarakat Kabupaten Pacitan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Reverensi Buku-buku:

- A Fawaid Syadzili, dkk, *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: CBDRM Nahdlatul Ulama, 2007).
- Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, *Kontruksi Masyarakat Tangguh Bencana* (Bandung: PT Mizan Pustaka. 2012).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009).
- Bevaola Kusumasari, *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*.(Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)
- Ella Yuleawati dan Usman Shihab, *Mencerdasi Bencana*, (Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi 2008).
- Emzir, “*Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro, *Manajemen Bencana* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010).
- Hasan Alwi, et.al, (ed), “upaya”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, Cet. Ke-4.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*.
- M. Fuad, et. Al.,*Pengantar Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Nurjanah, Dkk. 2012. *Manajemen Bencana*. Alfabeta: Bandung.
- Ratna Megawangi dan Reza Iragiri Amriel, *Membantu Anak Pulih dari Trauma Bencana (petunjuk Praktik bagi Guru dan Orangtua)*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2006).
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1900).
- Soehatman Ramli, *Pedoman Praktis Manajemen*. (Jakarta, Dian Rakyat, 2010)

Sunarto, *Prosiding Workshop Bencana Strategi Pengurangan Resiko Bencana Kebumihan*, Yogyakarta : 2008 LPPM UGM-Hilink Project-Jurusan Teknik Geologi UGM- British Council.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990).

### **Reverensi Undang-Undang:**

Data Peristiwa bencana di kantor BPBD Pacitan diakses 16 Februari 2016.

Undang-undang No. 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana* Bab III pasal 5.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta : Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

### **Reverensi Skripsi:**

Baldatun Muhammad, *Manajemen Relawan Tim Psikososial Pendampingan Anak Muhamadiyah Disaster Management Center (MDMC)*, Fakultas Dakwah, Jurusan Menejemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Furqon Hasani, *Peran BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Bantul Dalam Mitigasi Bencana*, Fakultas Dakwah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Lalu A Luthfi Ghazali, *Manajemen Sistem Informasi Kebencanaan: Studi Kasus Jogja Tanggap Cepat dalam Mengelola Informasi Bencana Alam Erupsi Merapi Di Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

### **Reverensi Internet:**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Penanggulangan\\_Bencana\\_Daerah](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Penanggulangan_Bencana_Daerah) diakses 8 Maret 2016 pukul 20.48 wib

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151230133353-20-101172/bencana-besar-di-indonesia-sepanjang-2015/>, diakses tanggal 9 Maret 2016 pukul 09.00 wib.

<http://www.tribunews.com/regional/2014/12/15/longsor-ancam-22-daerah-di-jatim>.  
Diakses tanggal 10 Maret 2016 pukul 14.00 wib.

<http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/12/18/sholawatan-didorong-jadi-agenda-tahunan/>, di akses tanggal 11 Maret 2016.

<http://jogjaistimewa.weebly.com/karawitan.html>, di akses tanggal 11 Maret 2016.

<http://jogjaistimewa.weebly.com/kethoprak.html>, di akses tanggal 11 Maret 2016.

<http://log.viva.co.id/news/kesenian-jatilan-sebagai-pelesarian-budaya-jogja>, diakses tanggal 11 Maret 2016.

### **Reverensi Wawancara:**

Wawancara dengan bapak Pujiono, S.Sos, MM, Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Pacitan, tanggal 4 Oktober 2016.

Wawancara dengan bapak Sugiono, Kasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Pacitan tanggal 11 Oktober 2016.

Wawancara dengan ibu Dianita Agustinawati, Staf BPBD Pacitan tanggal 6 Oktober 2016.

Wawancara dengan bapak Prawoto, Sos, Sekretaris Kecamatan Tegalombo tanggal 20 Oktober 2016.

Wawancara dengan ibu Titik Supraptini, Staf BPBD Pacitan, tanggal 6 Oktober 2016.

Wawancara dengan bapak Edy Wasama, SE, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, tanggal 20 Oktober 2016.

Wawancara dengan bapak Suparno, Korban tanah longsor, tanggal 8 November 2016

Wawancara dengan bapak Bibit, korban bencana tanah longsor, tanggal 9 November 2016.

Wawancara dengan bapak Edy Wasama, SE, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, tanggal 9 Januari 2016.

Wawancara dengan bapak Nur Dwi Cahyono, pemuda Kecamatan Tegalombo, tanggal 23 November 2016.

Wawancara dengan ibu Winarti, Staf Kecamatan Tegalombo, tanggal 7 November 2016.

Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni,SE, Kasi Kesos, 2 November 2016.





# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## INTERVIEW GUIDE

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman wawancara untuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan

##### a. Identitas petugas BPBD Kabupaten Pacitan

1) Nama :

2) Pekerjaan :

3) Jabatan :

##### b. Pada petugas BPBD Kabupaten Pacitan

1. Apa tugas dan fungsi BPBD dalam melaksanakan penanggulangan bencana?

2. Bagaimana proses penyampaian informasi terhadap masyarakat?

3. Bagaimana tahap pelaksanaan program BPBD Kabupaten Pacitan?

4. Bagaimana anggaran BPBD dalam menyikapi setiap terjadi bencana?

5. Bagaimana sumberdaya peralatan atau fasilitas yang digunakan untuk operasional pelaksanaan program BPBD?

6. Bagaimana sumberdaya informasi berkaitan dengan cara melaksanakan program?

7. Bagaimana sikap perilaku pegawai dalam menangani pelayanan ?
8. Bagaimana standar prosedur informasi dalam melaksanakan program BPBD yang dapat mempermudah dan menyeragamkan tindakan dari para pelaksana dalam melaksanakan program BPBD?
9. Apa yang menjadi penghambat berjalanya program BPBD dalam menangani bencana? Khususnya bencana tanah longsor.
10. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program BPBD?

## **2. Pedoman Wawancara Untuk Pemerintah Kecamatan Tegalombo**

### **a. Identitas petugas Pemerintahan Kecamatan Tegalombo**

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Jabatan :

### **b. Pada petugas Pemerintahan Kecamatan Tegalombo**

1. Apa tugas pokok dan fungsi pemerintahan di Kecamatan Tegalombo?
2. Apa menurut Pemerintah Kecamatan program dan kegiatan yang dilakukan BPBD cocok untuk dilaksanakan?
3. Berapa banyak program dan kegiatan BPBD dilaksanakan pertahunnya?

4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan dan program dari BPBD di Pemerintahan Kecamatan Tegalombo?
5. Berapa yang bertanggung jawab menjadi pelaksana program dan kegiatan BPBD?
6. Apakah tim bertanggung jawab terhadap berjalanya pelaksanaan program BPBD?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan sebagai operasional program BPBD di Kecamatan Tegalombo?
8. Sebagai pemerintah Kecamatan apakah program dan kegiatan dari BPBD ada manfaat bagi masyarakat Kecamatan Tegalombo?
9. Menurut anda, sudah berhasilkah BPBD dalam pelaksanaan program dan kegiatan BPBD? Jika sudah, apa saja faktor yang didukung? Jika belum, apa saja faktor yang menjadi penghambat?
10. Apakah adanya program dan kegiatan dari BPBD menguntungkan bagi pemerintah Kecamatan Tegalombo?

### **3. Masyarakat Kecamatan Tegalombo**

#### **a. Identitas Masyarakat Kecamatan Tegalombo**

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Jabatan :

b. Pada Masyarakat Kecamatan Tegalombo

1. Apakah anda mengetahui adanya program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh BPBD?
2. Apakah saudara pernah mengikuti sosialisasi mengenai program BPBD tentang bencana tanah longsor?
3. Apa saja sarana dan prasarana serta fasilitas yang anda dapatkan dengan adanya program dan kegiatan dari BPBD?
4. Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program dan kegiatan BPBD?
5. Bagaimana perubahan yang terjadi menurut saudara sebelum dan setelah program BPBD dilaksanakan?

**B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis dan batas wilayah Kecamatan Tegalombo.
2. Kondisi kehidupan masyarakat Kecamatan Tegalombo.
3. Fasilitas sarana dan prasaranan yang dimiliki oleh BPBD
4. Struktur Organisasi BPBD dan pemerintah Kecamatan Tegalombo.

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Kecamatan Tegalombo dan BPBD
2. Pengertian, prinsip-prinsip, maksud dan tujuan program BPBD
3. Indikator Umum BPBD

## FOTO-FOTO PENELITIAN



Struktur organisasi BPBD Pacitan

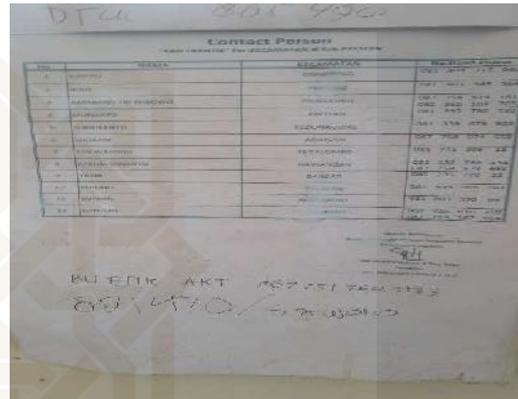


Visi dan Misi BPBD Pacitan



No	Nama	NO. TELEFON
1	KEPALA BAKOR	081 251 101 101
2	WAKIL KEPALA BAKOR	081 251 101 102
3	KEPALA BAKOR	081 251 101 103
4	KEPALA BAKOR	081 251 101 104
5	KEPALA BAKOR	081 251 101 105
6	KEPALA BAKOR	081 251 101 106
7	KEPALA BAKOR	081 251 101 107
8	KEPALA BAKOR	081 251 101 108
9	KEPALA BAKOR	081 251 101 109
10	KEPALA BAKOR	081 251 101 110
11	KEPALA BAKOR	081 251 101 111
12	KEPALA BAKOR	081 251 101 112
13	KEPALA BAKOR	081 251 101 113
14	KEPALA BAKOR	081 251 101 114
15	KEPALA BAKOR	081 251 101 115
16	KEPALA BAKOR	081 251 101 116
17	KEPALA BAKOR	081 251 101 117
18	KEPALA BAKOR	081 251 101 118
19	KEPALA BAKOR	081 251 101 119
20	KEPALA BAKOR	081 251 101 120

Saluran telepon anggota BPBD



No	Nama	NO. TELEFON
1	KEPALA BAKOR	081 251 101 101
2	WAKIL KEPALA BAKOR	081 251 101 102
3	KEPALA BAKOR	081 251 101 103
4	KEPALA BAKOR	081 251 101 104
5	KEPALA BAKOR	081 251 101 105
6	KEPALA BAKOR	081 251 101 106
7	KEPALA BAKOR	081 251 101 107
8	KEPALA BAKOR	081 251 101 108
9	KEPALA BAKOR	081 251 101 109
10	KEPALA BAKOR	081 251 101 110
11	KEPALA BAKOR	081 251 101 111
12	KEPALA BAKOR	081 251 101 112
13	KEPALA BAKOR	081 251 101 113
14	KEPALA BAKOR	081 251 101 114
15	KEPALA BAKOR	081 251 101 115
16	KEPALA BAKOR	081 251 101 116
17	KEPALA BAKOR	081 251 101 117
18	KEPALA BAKOR	081 251 101 118
19	KEPALA BAKOR	081 251 101 119
20	KEPALA BAKOR	081 251 101 120

Daftar nomor Telepon Tim Tagana di beberapa Kecamatan di Pacitan



Kantor Kecamatan Tegalombo



Foto penelitian saat terjadi bencana tanah longsor



Foto penelitian saat tanah longsor menimpa rumah penduduk



Foto penelitian saat tanah longsor menimpa rumah penduduk



Foto penelitian BPBD bekerjasama dengan instansi terkait saat eksekusi bencana tanah longsor



Foto penelitian saat terjadi bencana tanah longsor



Ekseskusi bencana tanah longsor oleh instansi terkait



Rambu-rambu rawan longsor



Longsor di jalan utama Pacitan - Ponorogo



Pembangunan pondasi pemasangan beronjong



Wawancara salah satu warga rumahnya terkena dampak longsor



Pembangunan rumah yang terkena dampak longsor



Kegiatan sosialisasi BPBD



Foto penelitian wawancara dengan tokoh pemuda Kecamatan Tegalombo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

*Febriali Setyo Purwanto*

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :  
*Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika*  
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil*  
NIP. 19600905 198603 1 006

*Abdul Kholid*  
Presiden

*M. Fauzi*  
ketua

*Ach. Sulaiman*  
sekretaris

# SERTIFIKAT

**NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016**

Diberikan Kepada :

**FEBRIALI SETYO PURWANT (11250020)**

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan kompetensi *engagement, assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.129/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Febriali Setyo Purwanto  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pacitan, 23 Februari 1992  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250020  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Depok  
Kecamatan : Depok  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015  
Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.  
NIP. : 19651114 199203 2 001



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.1.506/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Febriali Setyo Purwanto**  
Date of Birth : **February 23, 1992**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 28, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, September 28, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Febriali Setyo Purwanto  
NIM : 11250020  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Januari 2017

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

**Nama** : Febriali Setyo Purwanto  
**NIM** : 11250020  
**Fakultas/Prodi** : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial  
**Sebagai** : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

YOGYAKARTA



Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

*Akhmad Rifa'i*  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Tajwid	7.6
Makharijul Huruf	7.9
Kefasihan	8.0
Kelancaran	8.0
Imla'	7.4
Total	38.9
Rata-rata	<b>7.78</b>

Keterangan:

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,99 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)



LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Febriali Setyo Purwanto  
NIM : 11250020  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Tempat tanggal lahir : Pacitan, 23 Februari 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## Baik

Direktur  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 26 Juli 2017

Berlaku sampai dengan : 26 Juli 2018



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.1.38/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Febriali Setyo Purwanto :

تاريخ الميلاد : ٢٣ فبراير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ سبتمبر ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جواكرتا، ٢٧ سبتمبر ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Feberiali Setyo Purwanto  
Tempat/Tgl.Lahir : Pacitan, 23 Februari 1992  
Alamat : Rt 01/05, Dusun Banaran, Desa Gayuhan,  
Kecamatan Arjosari, Kabupaten  
Pacitan, Provinsi Jawa Timur.  
Handphone : 081938784766  
Email : Febriali577@gmail.com  
Nama Ayah : Imam Mawardi  
Nama Ibu : Ni Made Sudiartini

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Gayuh Indah : Tahun Lulus 1999
2. SD Negeri 1 Gayuhan : Tahun Lulus 2005
3. SMP Negeri 1 Pacitan : Tahun Lulus 2008
4. MA Negeri Pacitan : Tahun Lulus 2011

Yogyakarta, 26 Juli 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Febriali Setyo Purwanto  
NIM : 11250020